

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN  
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA  
JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI  
METRO BARAT**

**Oleh:**

**AHMAD SYAIFUDDIN NUR SYAFA'AT  
NPM. 2104030001**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2026 M**

**IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN  
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA  
JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI  
METRO BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh:

AHMAD SYAIFUDDIN NUR SYAFA'AT  
NPM. 2104030001

Pembimbing :

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam ( BPI )  
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.iainmetroiv.ac.id](http://www.iainmetroiv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor : -  
 Lampiran : 1 (satu) Berkas  
 Hal : **Permohonan dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
 di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S.  
 NPM : 2104030001  
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM  
 MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH  
 WARAHMAH PADA JAMAAH MAJELIS TA'LIM  
 NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Mengetahui,  
 Program Studi BPI

Hasbiyah, M. Pd.  
 NIP. 196232019031006

Metro, 16 Februari 2026  
 Dosen Pembimbing

Dr. Yahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
 NIP. 196910272000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN  
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA  
JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI  
METRO BARAT


Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM : 2104030001  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA).

Metro, 16 Februari 2026

Dosen Pembimbing

  
Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil  
NIP. 196910272000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0124/Un.36.4/D/PP.00.9/03/2026


Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT, disusun oleh: Ahmad Syaifuddin Nur Syafaat, NPM: 2104032001, Prodi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu/25 Februari 2026.

**TIM PENGUJI:**

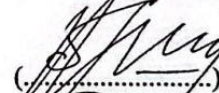
Penguji I : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

(.....  



Penguji II : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.

(.....  


Penguji III : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

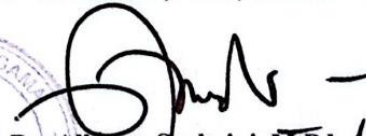
(.....  


Penguji IV : Efa Septiana, M.Kes.

(.....  


Mengetahui,  
Dekan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
**Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.**  
NIP. 197709032011011002

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT

Oleh:

AHMAD SYAIFUDDIN NUR SYAFA'AT  
NPM. 2104030001

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan untuk membentuk keluarga yang *sakinah, warahmah, mawaddah*. *Tadzkirah* merupakan salah satu metode bimbingan rohani dan spiritual yang digunakan umat Islam sebagai pengingat tentang Tuhan dan akhirat. Salah satu sarana untuk memperkuat keharmonisan keluarga adalah Majelis Ta'lim. Tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Ta'lim Nurul Amal tentu meliputi berbagai aspek, dalam hal ini yang diutamakan adalah aspek pembinaan rumah tangga. Tidak sedikit jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal masih menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*, seperti kurangnya komunikasi harmonis dalam rumah tangga dan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini, Majelis Ta'lim Nurul Amal akan membantu mengatasi permasalahan jamaah mengenai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi *tadzkirah* dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* di Majelis Ta'lim desa Ganjar Asri Metro Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data diolah secara reduksi dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *tadzkirah* yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Amal adalah dengan rutin mengadakan kajian setiap sebulan dua kali dan juga melaksanakan tujuh faktor konsepsi Islam yaitu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infaq shodaqoh, puasa sunah, silaturahmi, berdoa munajat, dan sholat tahajjud. Tidak ada paksaan bagi jamaah dalam pelaksanaannya akan tetapi paling tidak satu dari tujuh amalan tersebut dilakukan dengan disiplin untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya peran agama dalam menjaga keharmonisan keluarga.

**Kata kunci :** *Tadzkirah, Majelis Ta'lim, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur Syafa'at

Npm : 2104030001

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam ( BPI )

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Februari 2026

Yang menyatakan,



Ahmad Syaifuddin Nur Syafa'at  
NPM. 2104030001

## **MOTTO**

*“Jangan mencintai sesuatu melebihi cintamu kepada Allah Swt.  
Rasul dan jihad fisabilillah”  
(At-Taubah : 24)*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah dalam perjalanan menuntut ilmu ini tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh ketulusan dan rasa hormat yang mendalam, peneliti mempersembahkan karya sederhana yang jauh dari kesempurnaan ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Husain Abdullah dan ibunda Siti Marakhalatin yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan kesabaran luar biasa, dan berjuang tanpa mengenal lelah demi memberikan yang terbaik. Doa, motivasi, dan dukungan beliau adalah kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan umur, dan kebahagiaan. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud bakti dan kebanggaan bagi kalian berdua.
2. Saudari tercinta, Triyani Nur Barokah yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivator. Terima kasih atas dukungan moral, kata-kata positif, dan doa yang tulus. Semoga persaudaraan kita senantiasa diridhoi Allah SWT.
3. Bapak Khoirul Huda M.Pd dan bapak Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dari awal hingga akhir. Terima kasih atas arahan, masukan, kritik membangun, dan ilmu yang dibagikan dengan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan pahala berlipat ganda.
4. Bapak Husain Abdullah dan seluruh pengurus Majelis Ta'lim Nurul Amal beserta para jamaah yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama selama penelitian. Semoga majelis ini terus berkembang menjadi tempat pembinaan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan berharga. Terima kasih atas dedikasi dalam mendidik mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan, teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2021 yang telah menemani perjalanan dengan penuh keceriaan dan kebersamaan. Terima kasih atas setiap momen indah, dukungan, dan persahabatan yang tulus. Semoga kita semua dimudahkan meraih cita-cita dan kesuksesan.
7. Diri Sendiri Terima kasih telah tidak menyerah, terus bangkit, dan percaya pada pertolongan Allah. Ini baru permulaan dari perjalanan panjang yang masih harus dilalui.
8. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah menjadi tempat menimba ilmu dan membentuk karakter. Semoga terus berkembang dan menghasilkan lulusan berkualitas yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah.
3. Fadhil Hardiansyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Khoirul Huda, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada peneliti.
5. Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta saran selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, 25 Februari 2026

Peneliti,



Ahmad Syaifuddin Nur Syafa'at  
NPM. 2104030001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Tadzkirah .....	16
B. Majelis Ta'lim.....	25
C. Keluarga Sakinah Mawaddah Marahmah.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44

<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Majelis Ta’lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat.....	47
B. Implementasi Tadzkirah dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Mawaddah Marahmah di Majelis Ta’lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Balasan Pra Survey
5. Izin Research
6. Balasan Research
7. Lembar Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Lulus Plagiat
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan rumah tangga, nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas memegang peranan penting dalam membentuk keluarga yang harmonis. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Keluarga *sakinah* penuh akan cinta dan kasih sayang merupakan bentuk salah satu dari tujuan dalam pernikahan. Tujuan ini akan tercapai dengan sempurna apabila tujuan-tujuan lain dapat terpenuhi, atau dapat dikatakan juga, tujuan lainnya hanya sebagai pelengkap saja, seperti: tujuan reproduksi, tujuan dalam kebutuhan biologis, tujuan dalam menjaga diri, dan tujuan dalam ibadah.<sup>1</sup> Apabila pernikahan dilaksanakan sesuai dengan mengikuti tuntunan Rasulullah, maka sepasang suami istri dapat menikmati kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* yang telah Allah ciptakan. Maka dari itu, keluarga yang *sakinah* sudah pasti menjadi impian setiap umat muslim. Akan tetapi dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat tentang keluarga *sakinah*, dalam mewujudkannya menjadi perkara yang tidak mudah, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai persoalan rumah tangga dengan segala sebab akibat, yang pada akhirnya menyebabkan kericuhan dalam rumah tangga

---

<sup>1</sup> Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2020), 38.

yang mengakibatkan perceraian.<sup>2</sup> Data dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia mengenai perkara perceraian Pengadilan Agama Metro, pada tahun 2023 mencapai pada angka 502 Banyak faktor yang menyebabkan masalah-masalah tersebut terjadi, seperti minimnya pengetahuan agama, tidak adanya komunikasi yang efektif, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Berdasarkan kasus perceraian, pada tahun 2024 mencapai 424 kasus perceraian, dan pada tahun 2025 per Mei telah mencapai pada angka 137 kasus perceraian. Pada hakikatnya setiap rumah tangga yang dibangun pasti ditemukan perselisihan di dalamnya dan perselisihan tersebut seandainya tidak disikapi dengan tepat maka dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan rumah tangga.<sup>3</sup> Dalam kasus ini ada beberapa rumah tangga dari jamaah majelis ta'lim yang terancam mengalami perceraian. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* dapat dilakukan dengan cara pengingatan atau peringatan tentang Tuhan dan akhirat atau yang biasa disebut dengan *tadzkirah*. *Tadzkirah* adalah sebuah konsep dalam islam yang merujuk pada pengingatan atau peringatan tentang Tuhan dan akhirat.<sup>4</sup> *Tadzkirah* dapat berupa ceramah, khotbah, atau nasihat yang bertujuan untuk mengingatkan

---

<sup>2</sup> Imroni, *Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2020

<sup>3</sup> Direktori Putusan Mahkamah Agung, "Putusan PA Metro Perceraian Upload Tahun 2025", diakses 11 Mei 2025

<sup>4</sup> Miftahul Jannah dan Maemonah Maemonah, "Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5.1 (2022), 134, doi:10.22373/jie.v5i1.10139.

individu tentang pentingnya memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan mematuhi ajaran-Nya.<sup>5</sup> *Tadzkirah* merupakan salah satu metode bimbingan rohani dan spiritual yang dapat digunakan dalam majelis ta'lim. *Tadzkirah* dapat membantu jamaah majelis ta'lim meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk karakter yang baik. *Tadzkirah* sebagai bentuk pengingat dan nasihat rohani yang berisi pesan-pesan keagamaan berperan penting dalam menguatkan iman dan memperdalam pemahaman agama.

Salah satu sarana untuk memperkuat keharmonisan keluarga adalah Majelis Ta'lim. Majelis ta'lim merupakan organisasi keagamaan yang dalam kegiatannya didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Ta'lim antara lain pembinaan keterampilan ibu rumah tangga, pendidikan keluarga, serta pembinaan keluarga lansia.<sup>6</sup> Tujuan dari Majelis Ta'lim itu sendiri sebagai pusat pembinaan dan pembangunan dengan berbagai kreasi dan metode. Majelis Ta'lim menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan, dari Majelis Ta'lim lah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah. Adanya kegiatan Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan

---

<sup>5</sup> Risal Qori Amarullah dkk., "Desain Metode Tadzkirah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 20 No. 1 Januari - Juni 2023., 91.

<sup>6</sup> Yusri, "*Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*" ( Skripsi : UIN Alauddin Makassar tahun 2020)

untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Berdasarkan hasil pra-survei pada tanggal 16 Mei 2025 yang dilakukan di Majelis Ta'lim Nurul Amal kelurahan Ganjar Asri, Metro Barat, diketahui bahwa sebagian besar jamaah Majelis Ta'lim masih menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, seperti kurangnya komunikasi harmonis dalam rumah tangga dan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan berkeluarga. Dalam upaya mengatasi hal ini, Majelis Ta'lim Nurul Amal telah mengimplementasikan metode *tadzkirah*, pelaksanaannya masih sederhana seperti yang di daerah lain, lebih jelasnya kegiatan itu dilaksanakan sebulan dua kali di hari kamis malam jumat wage dan malam jumat keliwon. Dan beberapa kegiatan tambahan lain yakni silaturahmi sesama jamaah, mengadakan yasinan rutin dua minggu sekali dan arisan jamaah sebulan sekali guna lebih mudah dalam mengimplementasikan *tadzkirah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Nurul Amal, ditemukan beberapa perbedaan pelaksanaan *tadzkirah* dibanding Majelis Ta'lim lain yaitu di beberapa Majelis Ta'lim lain, *tadzkirah* lebih dominan berbentuk ceramah panjang dan satu arah dari ustadz atau pemateri, sedangkan di Majelis Ta'lim Nurul Amal, *tadzkirah* dikemas lebih dialogis, setelah pemaparan, jamaah diberi kesempatan bertanya juga berbagi pengalaman rumah tangga dan diberikan kesempatan untuk melakukan bimbingan khusus atas masalah yang dihadapi di keluarga. Majelis Ta'lim lain umumnya berhenti

pada penyampaian materi tanpa ada pembahasan lanjutan, sedangkan di Majelis Ta'lim Nurul Amal, terdapat tindak lanjut berupa musyawarah kecil antar-jamaah. Misalnya, setelah *tadzkirah* tentang pentingnya komunikasi keluarga, jamaah bersama-sama membahas praktik nyata di rumah dan saling memberi masukan. Hal ini membuat pesan agama lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Selain itu, materi *tadzkirah* seringkali dihubungkan langsung dengan kasus nyata rumah tangga yang dialami jamaah. Hal ini membuat jamaah merasa lebih “terbantu” karena pesan agama menyentuh persoalan konkret, bukan sekadar teori. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Abah Husen, selaku pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal, beliau menyampaikan: “Kami rutin mengadakan kajian setiap sebulan dua kali dan juga melaksanakan tujuh faktor konsepsi Islam yaitu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infaq shodaqoh, puasa sunah, silaturahmi, berdoa munajat, dan sholat tahajjud. Tidak ada paksaan bagi jamaah dalam pelaksanaannya akan tetapi saya tekankan paling tidak satu dari tujuh amalan tersebut dilakukan dengan disiplin untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya peran agama dalam menjaga keharmonisan keluarga. Alhamdulillah, banyak jamaah yang merasa terbantu dan lebih tenang dalam menjalani kehidupan rumah tangga.” Para jamaah pun mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan manfaat langsung dari *tadzkirah*, terutama dalam hal memperbaiki komunikasi dengan pasangan dan meningkatkan kesabaran dalam menghadapi konflik rumah tangga. Fakta ini memperkuat bahwa implementasi *tadzkirah* di Majelis Ta'lim Nurul Amal berperan nyata dalam mendukung

terciptanya keluarga yang lebih harmonis. *Tadzkirah* tidak hanya dibawakan oleh pimpinan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal, tetapi juga terkadang dipimpin oleh sesepuh jamaah yang memiliki pengalaman panjang dalam kehidupan berkeluarga.

Penelitian mengenai keluarga *sakinah* umumnya menyoroti peran pendidikan agama, konseling keluarga, atau kajian keislaman secara umum. Namun penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam beberapa aspek yaitu. Fokus khusus pada implementasi *tadzkirah* sebagai metode bimbingan rohani, bukan hanya ceramah agama secara umum. Majelis Ta'lim Nurul Amal memiliki ciri khas berbeda dengan Majelis Ta'lim lain, yaitu pendekatan dialogis, tindak lanjut nyata, serta penyampaian yang kontekstual dengan persoalan keluarga. Memberikan kontribusi praktis berupa model *tadzkirah* sederhana namun efektif yang bisa menjadi rujukan bagi Majelis Ta'lim lain dalam membina keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi *tadzkirah* di Majelis Ta'lim Nurul Amal serta kontribusinya dalam membantu jamaah membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. dengan judul **“Implementasi Tadzkirah Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat”**. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang *tadzkirah* sebagai salah satu metode bimbingan rohani yang efektif, serta memperkaya

*khazanah* keilmuan mengenai strategi penguatan spiritualitas dalam membentuk keluarga islami yang harmonis.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan data latar belakang, maka peneliti dapat menarik pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana implementasi *tadzkiarah* dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* di Majelis Ta'lim Desa Ganjar Asri Metro Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi *tadzkiarah* dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* di Majelis Ta'lim Nurul Amal Desa Ganjar Asri Metro Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis: Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang dakwah khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memajukan dakwah Islam dan menambah wawasan mengenai hal-hal yang dapat menambah keilmuan tentang peran *tadzkiarah* dalam pembinaan keluarga melalui Majelis Ta'lim. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya. Khususnya peneliti yang ingin mengkaji tentang *tadzkiarah* dalam bimbingan rohani dan spiritual pada jamaah Majelis Ta'lim.

- b. **Praktis:** Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembimbing petugas rohani. Serta membantu dalam menerapkan bimbingan rohani untuk membentuk keluarga SAMAWA bagi jamaah Majelis Taklim, sehingga dapat terbangun kehidupan yang tenang, ikhlas dan bahagia serta selalu mengingat Allah SWT.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Diperlukan kajian terdahulu, dengan begitu akan memudahkan untuk menentukan fokus yang akan dikaji dan belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat hasil studi penelitian yang penulis anggap relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Gusmirawati, Rezki Amelia yang berjudul Analisis Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam Membangun Keluarga Sakinah.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran majelis taklim dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*, dengan memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dalam mendidik dan membimbing anggota keluarga melalui kegiatan spiritual dan keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan anggota Majelis Ta'lim, serta analisis dokumen terkait kegiatan keagamaan. Penelitian ini menemukan bahwa

---

<sup>7</sup> Gusmirawati dan Rezki Amelia, "Analisis Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membangun Keluarga Sakinah," *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2024), 45–59.

Majelis Ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada jamaah. Melalui ceramah agama, diskusi spiritual, dan pembelajaran rutin yang dilakukan oleh majelis taklim, anggota keluarga memperoleh pencerahan rohani yang mendalam. Hal ini mempengaruhi kualitas hubungan antar anggota keluarga, serta membantu mereka mengatasi masalah dalam rumah tangga melalui pendekatan agama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam hal membahas peran Majelis Ta'lim dalam menciptakan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik membahas tentang implementasi *tadzkirah* dalam bimbingan rohani dan spiritual, sedangkan penelitian ini lebih umum membahas peran Majelis Ta'lim dalam pendidikan Islam secara keseluruhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membangun Keluarga Sakinah pada Jamaah Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan bimbingan Islam dalam Majelis Ta'lim yang diadakan oleh Jamaah Hidayatul Mubtadi-ien, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk keluarga sakinah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam,

---

<sup>8</sup> Masruroh, *Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Keluarga Sakinah pada Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan* (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), 11.

observasi langsung terhadap kegiatan Majelis Ta'lim, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan program bimbingan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan Islam yang dilakukan oleh majelis taklim sudah berjalan dengan baik, masih ada beberapa hambatan yang menyebabkan belum maksimalnya pencapaian keluarga *sakinah*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bimbingan agama dalam menciptakan keluarga *sakinah*. Keduanya menyoroti pentingnya Majelis Ta'lim dalam pembentukan karakter keluarga. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi pelaksanaan bimbingan islam dan masalah praktis yang dihadapi dalam implementasinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada implementasi *tadzkirah* yang lebih spiritual dan rohani, serta peran Majelis Ta'lim dalam membentuk keluarga *sakinah*.

3. Penelitian yang dilakukan Ida Rosyidah dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Ulumiyyah Kebonharjo, Jatirogo, Tuban.<sup>9</sup> Peneliti dan kajian skripsi ini bertujuan: untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya, untuk menggali data tentang 1. Bagaimana model Pembelajaran *Tadzkirah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ulumiyyah Kebonharjo Jatirogo Tuban? 2. Bagaimana implementasi model Pembelajaran *Tadzkirah* dalam

---

<sup>9</sup> Ida Rosyidah, *Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Ulumiyyah Kebonharjo, Jatirogo, Tuban,*” (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015).

mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs Ulumiyyah Kebonharjo Jatirogo Tuban? 3. Apa saja hambatan dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *Tadzkirah* pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs Ulumiyyah Kebonharjo Jatirogo Tuban? Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: dalam implementasi model pembelajaran *tadzkirah* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran *aqidah akhlak* di MTs Ulumiyyah Kebonharjo Jatirogo Tuban pada dasarnya saat ini sudah berjalan seratus persen, dari pihak guru sudah banyak mengalami perubahan, yang awalnya dalam mengajar banyak mengalami kesulitan namun dengan menggunakan model pembelajaran *tadzkirah* lebih mudah difahami dan diterima para siswa. Adapun perannya dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa sudah mulai mengalami perubahan yang signifikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas *tadzkirah*, kedua penelitian menjadikan *tadzkirah* sebagai fokus utama, baik dalam bentuk implementasi maupun model pembelajaran, tujuan perbaikan sikap/akhlak, keduanya sama-sama bertujuan menanamkan nilai religius, membentuk karakter Islami, serta meningkatkan kualitas kehidupan berdasarkan ajaran agama, pendekatan implementatif, sama-sama menggunakan pendekatan implementasi (penerapan nyata), bukan hanya teori, konteks pendidikan Islam, keduanya berada dalam ranah pendidikan Islam, meskipun berbeda lingkungannya (pendidikan formal dan nonformal). Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjeknya adalah

jamaah Majelis Ta'lim (orang dewasa, masyarakat umum), sedangkan penelitian ini s ubjeknya adalah siswa MTs (remaja usia sekolah). Fokus Implementasi Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembentukan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* melalui pengamalan *tadzkirah* dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan penelitian ini berokus pada pengembangan kemampuan afektif siswa (sikap, perilaku, nilai moral) dalam pembelajaran *aqidah akhlak*.

4. Penelitian Yang Dilakukan Hasnawati Dengan Judul Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. <sup>10</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *tadzkirah* pada pelajaran *aqidah akhlak* di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian pengumpulan data digunakan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dikumpulkan dengan bentuk angka dan dipersentasikan, sedangkan data yang bersifat kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang dapat disimpulkan. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan persentasi 67,70% dengan kategori Baik, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut: Guru mengidentifikasi prilaku yang menjadi sasaran, Guru merumusan secara khusus prilaku akhir, Guru mengembangkan rencana mengulur, Guru mencatat prilaku, Guru

---

<sup>10</sup> Hasnawati Hasnawati, "Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu," *Edukasi* 8, no. 1 (22 Juli 2020).

menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan perilaku atas dasar yang diperoleh, Guru memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih, Guru menjernihkan konflik perilaku dengan menggunakan proses prumpamaan, Guru menetapkan prioritas dengan cara membandingkan perilaku yang satu dengan yang lain, Guru meminta kepada para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam perilaku keseharian. Hasil akhir dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan persentase 64,70% dengan kategori Baik. Kedua penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, sama-sama menggunakan konsep *tadzkirah* sebagai dasar utama penelitian, metode penelitian kualitatif (umumnya dipakai pada penelitian implementasi model seperti ini), sama-sama berfokus pada pembentukan akhlak dan perilaku islami, meskipun konteksnya berbeda (keluarga vs pendidikan formal), sama-sama menekankan pada implementasi, bukan hanya teori, sehingga lebih pada praktik penerapan *tadzkirah* dalam kehidupan nyata. Sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian serta tujuan, penelitian yang dilakukan berfokus pada jamaah Majelis Ta'lim (masyarakat umum), sedangkan penelitian ini meneliti pada lingkungan sekolah dasar Islam (madrasah ibtidaiyah) dengan peserta didik sebagai objek utamanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahidatur Rahmah dengan judul Implementasi Pembelajaran Tadzkirah dalam penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

di SDN. 131 Kabupaten Seluma.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran *tadzkirah* dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 131 Kabupaten Seluma, serta untuk mengetahui hambatan dan solusinya menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan purposive sampling untuk menentukan subyek penelitian. Subjek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya ialah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, siswa SD Negeri 131 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pembelajaran *tadzkirah* secara umum telah diimplementasikan meskipun masih terdapat beberapa guru yang belum dapat mengimplementasikan pembelajaran *tadzkirah* dalam pembelajaran dengan baik, 2) Penanaman nilai-nilai kejujuran siswa telah dilaksanakan, dengan cara guru memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan tidak jujur atau curang serta tidak disiplin yang mengakibatkan siswa mendapatkan hukuman dari guru, 3) hambatan dan solusi dalam implementasi pembelajaran *tadzkirah* pada penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua siswa memiliki kecerdasan dan minat yang sama, sehingga menghambat guru dalam implementasi pembelajaran *tadzkirah*. Solusi yang ditawarkan adalah guru lebih kreatif

---

<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahidatur Rahmah dengan judul Implementasi Pembelajaran Tadzkirah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn. 131 Seluma,” 1, no. 1 (2019): 1, <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2478/>.

dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif seperti implementasi pembelajaran *tadzkirah*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bimbingan *tadzkirah*. Keduanya menyoroti pentingnya peran *tadzkirah* dalam pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan Islam di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada implementasi *tadzkirah* yang lebih spiritual dan rohani, serta peran majelis taklim dalam membentuk keluarga *sakinah*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tadzkirah

##### 1. Pengertian Tadzkirah

Makna *Tadzkirah* (dibaca Tadzkiroh) dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi “Tadzkirah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata “*dzakkara*” yang artinya ingat, dan *tadzkirah* (dalam bentuk masdar) memiliki arti peringatan.<sup>1</sup> Adapun makna *Tadzkirah* secara terminologi adalah singkatan dari beberapa makna yaitu, tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasikan dan hati.<sup>2</sup> Kata *tadzkirah* mengandung makna pelajaran dan peringatan, maka penggunaan kata ini juga seringkali dipakai dan dipertukarkan dengan kata nasihat dalam bahasa Indonesia, hal ini menggambarkan bahwa memang aktifitas bimbingan *tadzkirah* yang digunakan dalam bimbingan kerohanian. Sementara itu dari perspektif bimbingan dan konseling islam tadzkirah dan nasihat adalah merupakan salah satu teknik dari metode bimbingan (*irsyâd*) baik dalam metode *irsyâd nafsiyah* yaitu bimbingan bagi diri

---

<sup>1</sup> Husaini Husaini, “Konsep Dan Model Pembelajaran Tadzkirah Dalam Penanaman Akhlak Kepada Anak Didik Untuk Membentuk Kepribadian Manusia Yang Baik,” *Cross-Border* 5, no. 1 (16 Februari 2022): 593.

<sup>2</sup> Hasnawati Hasnawati, “Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu,” *Edukasi* 8, no. 1 (22 Juli 2020): 66, <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1110>.

konselor sendiri, maupun dalam *irsyād fardiyah* dan *irsyad fiah qalilah*, yaitu bimbingan individual atau bimbingan dalam kelompok kecil.<sup>3</sup>

Menurut Al-Ghazali, *tadzkirah* merupakan upaya menyadarkan hati manusia dari kelalaian duniawi menuju kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah SWT. Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan *tadzkirah* adalah untuk membersihkan jiwa dari sifat buruk, menumbuhkan sifat baik, dan pada akhirnya membawa seseorang pada *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa. Adapun makna *tadzkirah* dalam perspektif Al-Ghazali diantara lain adalah:

- a. Peningat akan Kematian dan Akhirat: *Tadzkirah* sering kali merujuk pada pengingat akan kefanaan dunia dan kepastian hari akhir. Ini bertujuan mendorong manusia untuk senantiasa bersiap diri, mempersiapkan bekal, dan berharap untuk mendapatkan ridho serta kenikmatan abadi di sisi Allah.
- b. Membangunkan Kesadaran: *Tadzkirah* berfungsi untuk membangkitkan kesadaran spiritual seseorang, membebaskan dari kesibukan duniawi yang melenakan dan mengarahkan jiwa untuk kembali kepada Allah.
- c. Mendorong Tindakan Kebajikan: Dengan kesadaran yang diperoleh dari *tadzkirah*, manusia diharapkan dapat mengisi hidupnya dengan ketaatan kepada Allah, menjauhi sifat syahwat yang buruk, serta melakukan tindakan-tindakan kebajikan.

---

<sup>3</sup> Isep Zaenal Arifin, "Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit" (Bandung: Pustaka Najati Mulia, 2020), hlm 129.

Hal ini menjadikan *tadzkirah* sebagai sarana penting dalam membina akhlak dan ketahanan spiritual, khususnya dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup> *Tadzkirah* juga bisa berupa tulisan atau artikel yang berisi nasehat, renungan, atau pemikiran keagamaan yang disampaikan secara tertulis. *Tadzkirah* ini biasanya dapat ditemukan di buku-buku agama, majalah keagamaan, atau media online. Dalam konteks umum, *tadzkirah* juga bisa merujuk pada setiap bentuk pengingatan atau peringatan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, atau pemikiran positif kepada seseorang.<sup>5</sup>

*Tadzkirah*, atau pengajaran moral, dapat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. *Tadzkirah* adalah ceramah atau cerita pendek yang ditujukan untuk memberikan nasehat, melarang nilai-nilai moral, dan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Berikut adalah beberapa cara bagaimana *tadzkirah* dapat membentuk karakter seseorang:<sup>6</sup>

- a) Pemahaman Nilai-Nilai Moral: *Tadzkirah* sering kali berisi cerita atau contoh nyata yang menggambarkan konsep-konsep moral seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan belas kasihan. Melalui

---

<sup>4</sup> Anisa Fitri dkk., "Model Tadzkirah Sebagai Model Pendidikan Karakter Islam," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (9 Juli 2024): 78, <https://doi.org/10.24014/au.v7i1.31200>.

<sup>5</sup> Amarullah dkk., "Desain Metode Tadzkirah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," 91.

<sup>6</sup> Risal Qori Amarullah, R. Muhamad Yasin Fadillah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin, "Desain Metode Tadzkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2023), 94.

*tadzkirah*, seseorang dapat memahami nilai-nilai ini dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

- b) Kesadaran Diri: *Tadzkirah* dapat membantu individu untuk memahami dan memahami diri mereka sendiri. Cerita-cerita dalam *tadzkirah* sering kali kehilangan kelemahan manusia, kesalahan yang dibuat, dan dampak negatif dari perilaku yang buruk. Hal ini dapat membangkitkan kesadaran diri dan motivasi untuk melakukan perubahan positif.
- c) Inspirasi dan Motivasi: *Tadzkirah* sering kali mengandung kisah-kisah inspiratif tentang individu yang berhasil mengatasi tantangan, menggapai cita-cita, atau melakukan kebaikan. Cerita-cerita ini memotivasi seseorang untuk mengembangkan kemampuan, memperbaiki diri, dan mencapai tujuan hidup mereka.
- d) Mengatasi Konflik dan Ujian: *Tadzkirah* sering kali menggambarkan situasi yang penuh konflik atau ujian dalam kehidupan. Dengan memperhatikan cara karakter dalam cerita menghadapi dan mengatasi konflik tersebut, seseorang dapat belajar mengambil inspirasi dan pelajaran untuk menghadapi situasi serupa dalam kehidupan nyata.
- e) Peningkatan Kesadaran Sosial: *Tadzkirah* dapat membantu seseorang memahami pentingnya etika sosial, empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Melalui contoh-contoh yang diberikan dalam *tadzkirah*, individu dapat memperluas pemahaman

mereka tentang peran mereka dalam masyarakat dan menjadikan mereka lebih bertanggung jawab secara sosial.

- f) Pembentukan Kualitas Karakter : *Tadzkirah* secara konsisten mengulang nilai-nilai moral dan kualitas karakter yang diinginkan, seperti integritas, kesabaran, ketekunan, dan ketulusan hati. Dengan terus menerima *tadzkirah* secara rutin, seseorang dapat memperkuat kualitas karakternya dan mengintegrasikannya ke dalam kepribadiannya.

## 2. Metode *Tadzkirah*

Dalam aktifitas *tadzkirah* sebenarnya terdapat unsur-unsur penting dalam aktifitas bimbingan dan konseling, unsur-unsur tersebut adalah: pemberian informasi dalam bentuk ceramah singkat, *visiting* yang didalamnya terdapat interaksi individual atau kelompok, dimulai dengan kata pembuka, dialog, tanya jawab, penguatan, motivasi, dan tentu saja penutup sebagai aktifitas akhir setiap sesi pertemuan.<sup>7</sup>

Metode *tadzkirah* adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam memberikan pengajaran atau pengingat agama kepada orang lain. *Tadzkirah* merupakan kata Arab yang berarti "pengingat" atau "peringatan". Dalam konteks keagamaan, *tadzkirah* mengacu pada sebuah ceramah atau pidato singkat yang bertujuan untuk

---

<sup>7</sup> Isep Zaenal Arifin, "Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit" (Bandung: Pustaka Najati Mulia, 2020), hlm 130

mengingatkan, menginspirasi, dan memberikan nasehat kepada orang-orang yang mendengarkannya.<sup>8</sup>

*Tadzkirah* sering kali disampaikan dalam acara-acara keagamaan seperti khutbah jum'at di masjid, ceramah agama, atau pertemuan keagamaan lainnya. Tujuan dari *tadzkirah* adalah menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mengingatkan umat tentang ajaran-ajaran agama, dan memberikan dorongan moral dan spiritual.

*Tadzkirah* juga bisa berupa tulisan atau artikel yang berisi nasehat, renungan, atau pemikiran keagamaan yang disampaikan secara tertulis. *Tadzkirah* ini biasanya dapat ditemukan di buku-buku agama, majalah keagamaan, atau media online. Dalam konteks umum, *tadzkirah* juga bisa merujuk pada setiap bentuk pengingatan atau peringatan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, atau pemikiran positif kepada seseorang.<sup>9</sup>

Sedangkan *tadzkirah* yang dilakukan Majelis Ta'lim Nurul Amal juga bisa dikatakan sama dengan ceramah keagamaan atau pertemuan keagamaan lainnya. Namun terdapat perbedaan metode yang mencolok dalam pelaksanaan *tadzkirah* pada Majelis Ta'lim Nurul Amal yaitu adanya program bersama-sama untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antar sesama jamaah seperti kegiatan arisan sebulan sekali, saling bersilaturahmi dan program bersama lainnya. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 135.

<sup>9</sup> Risal Qori Amarullah, R. Muhamad Yasin Fadillah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin, "Desain Metode Tadzkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2023), 91.

bukan tanpa alasan, melainkan agar sesama jamaah pun bisa merasakan *sakinah, mawadah, warahmah* di dalam Majelis Ta'lim sehingga satu dengan yang lainnya tidak ada rasa canggung saat bertemu dan melakukan kegiatan bersama didalam Majelis Ta'lim Nurul Amal.

### **3. Indikator Keberhasilan Tadzkirah Pada Jamaah Majelis Ta'lim**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, indikator keberhasilan tadzkirah pada majelis ta'lim menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan dapat membentuk pemahaman agama masyarakat yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, serta adaptif dalam dinamika sosial dan digital yang berkembang di masyarakat.<sup>10</sup>

### **4. Tujuan Tadzkirah**

*Tadzkirah* sering kali disampaikan dalam acara-acara keagamaan seperti khutbah Jumat di masjid, ceramah agama, atau pertemuan keagamaan lainnya. Tujuan dari *tadzkirah* adalah menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mengingatkan umat tentang ajaran-ajaran agama, dan memberikan dorongan moral dan spiritual. *Tadzkirah* juga bisa berupa tulisan atau artikel yang berisi nasehat, renungan, atau pemikiran keagamaan yang disampaikan secara tertulis. Dalam konteks keagamaan, *tadzkirah* merupakan bentuk pengingat terhadap kebaikan, larangan Allah, serta motivasi untuk meningkatkan ketakwaan.

---

<sup>10</sup> Pauzan Haryono, Abdul Khoir HS, dkk, “*Peran Majelis Taklim Babakan Jamanis dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Volume 4 No. 1, Juli-September 2025, hal. 3580

*Tadzkirah* bisa disampaikan melalui ceramah, tausiyah, atau kajian agama yang memuat pesan-pesan spiritual dan moral.

## 5. Dalil Tadzkirah

Menurut Abdul Aziz ibn Ahmad al-Mas‘ud dalam *irsyād* atau bimbingan, hukum memberi nashihat adalah *fardhu kifāyah*. Makna *fardhu kifayah* adalah kewajiban yang harus dipikul bersama bukan hanya gugur karena telah diwakilkan penunaianya oleh seseorang. Sedangkan kata nasihat dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *nashīhat*, menurut Abdul Aziz, makna yang terkandung dalam kata nashihat adalah bersih atau murni atau bisa juga bermakna memasuki. Dari isyarat makna ini maka hakikat nasihat memang harus bersifat bersih dan murni diberikan oleh penasihat tanpa paksaan atau ditumpangangi oleh niat buruk, dan disampaikan dengan ikhlas. Kondisi tersebut merupakan prasyarat mutlak agar nasihat itu dapat diterima dan memasuki relung jiwa yang diberi nasihat.<sup>11</sup>

Dalam Al-Qur’an berkenaan dengan kalimat tadzkirah.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَخْشَىٰ ۗ

Artinya: "Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut". (Q.S. Thahaa: 2-3)

كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ۗ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۗ

<sup>11</sup> Isep Zaenal Arifin, "Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit" (Bandung: Pustaka Najati Mulia, 2020), hlm 130

Artinya: "Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah peringatan. Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya." (Q.S. Al-Muddassir: 54-55)

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Az-Zariat: 55)

Pelajaran agama hendaknya disampaikan dengan tujuan mencerahkan dan membimbing, bukan menyulitkan atau membebani. *Tadzkirah* dalam Majelis Ta'lim adalah sarana penting untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi yang penuh hikmah. Ia berfungsi sebagai pengingat bagi orang-orang beriman, alat untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, serta sarana untuk memperkuat hubungan antara manusia dan Tuhannya. Oleh karena itu, penyampaian *tadzkirah* harus dilakukan dengan penuh hikmah, kasih sayang, dan kesungguhan, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh para pendengarnya.

## **B. Majelis Ta'lim**

### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Secara etimologi, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim, majelis yang berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang artinya tempat duduk

ataupun pertemuan. Sedangkan kata ta'lim yang berasal dari kata *alima*, *ya'lamu*, *ilmu* yang bermakna belajar, mempelajari.<sup>12</sup> Dengan demikian secara bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara terminologi, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Majelis ta'lim menurut Harizah Hamid merupakan sebuah wadah atau organisasi yang membina akan kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Ada juga menurut Hasbullah bahwasanya majelis ta'lim itu suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran ataupun pengajian Islam.<sup>13</sup> Menurut Jasa Ungguh muliawan, majelis talim merupakan suatu perkumpulan yang didalamnya banyak berisi ceramah, kutbah ataupun kajian-kajian keagamaan dan keislaman. Menurutnya, Majelis berarti tempat berkumpul dan ta'lim diartikan sebagai pembelajaran. Sehingga Majelis Ta'lim dipahami sebagai salah satu

---

<sup>12</sup> Zaini Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia," *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 254, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.40>.

<sup>13</sup> Muhammad Arif Mustofa, "*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*", (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), Vol.I, No.1( 2016): 10.

sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Ta'lim juga sering dikenal dengan istilah pengajian. Pengajian dalam Majelis Ta'lim, umumnya berisi kajian-kajian keislaman.<sup>14</sup>

## 2. Sejarah Majelis Ta'lim

Istilah Majelis Ta'lim sudah tidak asing lagi di telinga kita, dilihat dari struktur organisasinya Majelis Ta'lim yang merupakan lembaga pendidikan Islam luar sekolah yang bersifat non-formal. Jika dilihat dari sejarah, maka Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan pertama dan tertua dalam Islam karena sudah dilaksanakan sejak zaman nabi Muhammad SAW secara sembunyi-sembunyi.<sup>15</sup> Meskipun tidak disebutkan secara jelas dengan sebutan Majelis Ta'lim, namun pengajian Nabi Muhammad saw, yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abi Arqam dapat dianggap sebagai Majelis Ta'lim dalam konteks sekarang ini, meskipun belum seilmiah seperti yang dikenal sekarang ini karena pada waktu itu ajaran Islam disampaikan pada manusia secara bertahap.<sup>16</sup>

Sejarah Islam, Majelis Ta'lim dengan dimensi berbeda-beda pada zaman Rasulullah saw telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian suka rela dan tanpa pembayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok

---

<sup>14</sup> Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 303.

<sup>15</sup> Syeikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, cet-53 terjemahan Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 73

<sup>16</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Cet, I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 96

masing-masing seorang sahabat. Tampak tersirat pengertian bahwa sejak dahulu majelis taklim juga telah memiliki metode-metode tertentu sebagai ciri khasnya.<sup>17</sup>

Di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam para pedagang dari Timur Tengah, juga mempergunakan Majelis Ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Olehnya karna itu, majelis ta'lim di indonesia juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua, perkembangan pengajian Majelis Ta'lim, baik untuk kaum tua maupun kaum remaja, putra-putri, akhirnya istilah Majelis Ta'lim menjadi populer yang kemudian membuktikan bahwa Majelis Ta'lim itu menjadi kebutuhan masyarakat Islam baik di kota-kota yang sibuk maupun di desa-desa yang terpencil.<sup>18</sup> Pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'awun dan ruhamau bainahum*".<sup>19</sup>

### 3. Peran Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim keberadaannya sangat penting berdasarkan perannya yang sangat besar dalam menanamkan nilai ajaran agama, *akhlakul karimah*, bimbingan meningkatkan ilmu pengetahuan, aspek

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Pendidikan Islam dan Umum*. (Cet, III: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 118.

<sup>18</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 202

<sup>19</sup> Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia," 255.

kehidupan sosial dan memberantas kebodohan kepada jamaahnya.<sup>20</sup> Tujuan utama terbentuknya Majelis Ta'lim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana Majelis Ta'lim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan Majelis Ta'lim tersebut. Awal mula terbentuknya Majelis Ta'lim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid.<sup>21</sup>

Majelis Ta'lim mempunyai peran tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, Majelis Ta'lim mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi *rohaniah*, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat mempererat *ukhuwah Islamiyah*.
- d. Sebagai sarana dialog, berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.

---

<sup>20</sup> Muh Khoirul Rifa'i, —Pengelolaan Majelis Taklim Dan Pengajian Umum, I Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 4, No. 1 (18 Juni 2019): 27, <https://doi.org/10.21154/Ibriez.V4i1.60>.

<sup>21</sup> Munawaroh Munawaroh dan Badrus Zaman, Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (28 Desember 2020): 373, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Penyelenggaraan Majelis Ta'lim sendiri tidak mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid, musallah, tetapi dapat juga dilaksanakan di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, hotel dan sebagainya. Pelaksanaannya pun terdapat banyak variasi, tergantung pada pimpinan jamaah (Kyai, ustadz, ulama, atau tokoh agama).<sup>22</sup>

#### **4. Majelis Ta'lim Nurul Amal**

Majelis Ta'lim Nurul Amal adalah majelis yang dibentuk untuk membina umat Islam menjadi pribadi atau hamba yang beriman, bertaqwa, dan beramal sholeh. Majelis ini dipimpin oleh Husain Abdullah atau biasa dikenal Abah Husain. Dalam programnya, beliau selalu berusaha membina jamaah majelis ta'lim ini untuk memperbaiki akhlak, syariat ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan dalam keluarga. Beliau mengatakan bahwa sebaik apapun ibadahnya jikalau keluarga tersebut masih sering terjadi cekcok maka ibadahnya belum bisa dikatakan berhasil sebab siapa saja yang bisa menegakkan agama Allah maka Rahmat Allah akan selalu mengiringi langkahnya.

Majelis Ta'lim Nurul Amal ini didasarkan oleh sunah sunah hingga kewajiban yang diajarkan oleh Rasulullah. Dengan bimbingan dari Abah Husain, jamaah yang sebelumnya tidak tau menau bahwa

---

<sup>22</sup>Ditjen Bimas Islam. Pedoman Pembinaan Majelis Taklim (Jakarta: t.p, 1995) h. 15.

memuliakan istri adalah salah satu sunah yang diajarkan oleh Rasulullah, sekarang sedikit demi sedikit mulai mengerti bahwa bukan hanya kepala keluarga saja yang pantas dimuliakan.

Sejatinya, Majelis Ta'lim ini ditujukan untuk orang-orang yang ingin belajar bertaubat yaitu menyadari dan menyesali dosa dengan melakukan perubahan perilaku dan niat untuk tidak mengulangnya, serta memohon ampunan kepada Allah melalui doa dan ibadah.

Disini Abah Husain menyadari bahwa untuk memperbaiki hubungan antara hamba dengan Tuhannya itu tidak mudah dan tidak mungkin bisa langsung dipahami oleh jamaahnya, maka beliau memulai bimbingannya dengan cara membantu jamaah Majelis Ta'lim ini untuk memperbaiki hubungan jamaah didalam keluarganya sehingga tercipta *sakinah, mawaddah, warahmah*.

## **C. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah**

### **1. Pengertian Sakinah, Mawaddah, Warahmah**

Kata Keluarga dalam Bahasa Arab berasal dari kata *ahlun, ahlan* yang artinya ahli rumah atau keluarga. Sedangkan keluarga secara istilah adalah masyarakat terkecil sekurang kurangnya terdiri dari pasangan suami-istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Dengan demikian, keluarga adalah pasangan suami-istri, baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.<sup>23</sup> Kata *sakinah*

---

<sup>23</sup> As'ad, "Membangun Keluarga Sakinah," Tazkiyah Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2018): 3.

diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak. *Sakinah* dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada *sakinah* terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu berupa *mawaddah*, *rahmah* dan *amanah*. *Mawaddah* berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datang setelah terjadinya akad nikah. *Rahmah* adalah kondisi psikologi yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan.<sup>24</sup> *Sakinah* atau *litaskunu ilaiha* artinya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya. *Mawaddah* atau *wadada* artinya membina rasa cinta. Sedangkan *rahmah* berarti kasih sayang. Bagi pasangan muda sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cinta sangat tinggi.<sup>25</sup>

## 2. Konsep Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Kata-kata *sakinah* berasal dari bahasa Arab, yang secara etimologi berarti *thuma'niinat al-qalb* yakni ketenangan hati. Dalam Islam *sakinah* merupakan tumpuhan harapan pertama untuk masa depan, bangsa dan negara. Impian keluarga *sakinah* merupakan hal yang sudah lazim bagi setiap muslim bahkan non muslim sekalipun. Keluarga *sakinah* dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketenteraman,

---

<sup>24</sup> Henderi Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan," *ElAfkar* 7, no. 2 (July 2018): 70.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jakarta, Departemen Agama, 2001), 89.

kesejukan kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan *syari'at ilahi rabbi* dengan sebaik-baiknya.<sup>26</sup> Di sinilah semua anggota keluarga dapat menukar pikiran, membagi-bagi rasa duka, sama-sama memberikan solusi masalah baik interen dan eksteren, tempat memberikan *maui'idhah* dan nasehat yang akhirnya dapat membuahkan rumah tangga yang diridhai Allah SWT.<sup>27</sup>

*Mawaddah* artinya pada kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dia adalah cinta plus, bukan mencintai bila hatinya kesal cintanya menjadi pudar bukan putus. Jadi cinta yang tersemai dalam hati ( *mawaddah* ), tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang biasa terjadi pada orang yang bercinta. Hal tersebut lebih disebabkan pada kondisi dan fungsi hatinya yang lapang dan jauh atau kosong dari keburukan atau jauh dari penyakit hati.<sup>28</sup> Dengan *mawaddah* seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. *Mawaddah* adalah adaptasi, negosiasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi emosi untuk sampai kepada kematangan.<sup>29</sup>

*Rahmah* adalah kasih sayang atau belas kasihan kepada orang lain karena lebih adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. Ia

---

<sup>26</sup> Dwi Runjani Juwita, "Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Menurut Islam," An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial 4, no. 2 (2017): 205.

<sup>27</sup> Fauzi, *Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Quran dan Al-sunnah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), 114-115.

<sup>28</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: Ak Group Berkerja Sama Dengan IAIN AR-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006), 68.

<sup>29</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 49.

merupakan ungkapan dari belas kasihan seseorang ada yang mengartikan anak (buah hasil dari rasa kasih sayang).<sup>30</sup> Pada umumnya *rahmah* lebih kekal dan lebih tahan lama keberadaannya. Dimana dia akan tetap senantiasa ada selama pertimbangan moral psikologis itu masih ada. Fiman Allah dalam Q.S. Al-balad 90:17-18.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

Artinya: “*dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.*”

Menurut Zakiah Derajat dalam buku Fauzi mengatakan bahwa untuk mencapai suatu ketenteraman dan bahagia dalam keluarga diperlukan istri yang *shalehah*, yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah fitnah serta menenteramkan suami apabila gelisah, serta dapat mengatur keadaan rumah, sehingga tampak rapi. Menenangkan dan memikat hati seluruh anggota untuk berada di rumah. Istri bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melengkapi dalam keluarga.<sup>31</sup>

### 3. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

<sup>30</sup> A Octamaya Tenri Awaru, “Sosiologi Keluarga” (Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 50.

<sup>31</sup> Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Quran dan Al-sunnah, 115

Menurut Amirah Mawarid, keluarga *sakinah, mawadah, warahmah* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Rumah Tangga didirikan berlandaskan Al-Quran dan sunnah

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga *sakinah* adalah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpanduan Al-Quran dan Sunnah dan bukan atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.

b. Rumah tangga berasaskan kasih sayang

Tanpa *al-mawadah al-rahmah*, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan, kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur dan kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

c. Mengetahui peraturan berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah

---

<sup>32</sup> Amirah Mawarid, "Pendidikan Pra Nikah Iktiar Membentuk Keluarga Sakinah," Jurnal Tarbawi 2, no. 2 (2017): 163.

mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat dan tidak menceritakan hal rumah tangga kepada orang lain. Anak juga wajib taat kepada kedua orang tuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah. Suami sebagai ketua keluarga mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan dan memainkan peranan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga *sakinah* dapat dibentuk.

d. Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutamanya hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga *sakinah* seharusnya tidak menepikan ibu bapak dalam urusan pemilihan jodoh, terutama anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggung jawabnya terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, pasangan juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.<sup>33</sup>

#### **4. Kriteria Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah**

---

<sup>33</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 14, no. 2 (2016): 93.

Selanjutnya para pakar ilmu berkaitan dengan keluarga telah mengungkapkan beberapa kriteria keluarga *sakinah*, diantaranya Nurcholish Madjid, menjelaskan makna-makna yang berkaitan dengan kriteria-kriteria keluarga *sakinah* sebagai berikut:

- a. Keluarga *sakinah* harus (wajib) didahului dengan pernikahan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, sehingga persahabatan antara dua orang yang berlainan jenis didahului dengan pernikahan sangat terpuji disisi Allah. Dua orang yang mengadakan ikatan pernikahan (laki-laki dan perempuan) yang tak ternoda sebelumnya, mempunyai makna yang mulia dihadapan Allah SWT.
- b. Keluarga *sakinah* bisa dibentuk jika terdapat *mahabbah* di dalamnya. Secara alami seorang tertarik kepada lawan jenisnya, mula-mula karena pertimbangan kejasmanian. Suasana saling tertarik sebab pertimbangan lahiriyah, membuat keduanya jatuh cinta baik sepihak maupun kedua belah pihak.
- c. Dalam keluarga *sakinah* ini ada *mawaddah*, yaitu dua lawan jenis yang jatuh cinta, bukan saja karena pertimbangan kebutuhan biologisnya melainkan yang paling diutamakan adalah pertimbangan kepribadiannya, dan lain sebagainya atau sejenisnya.
- d. Keluarga *sakinah* itu terdapat di dalamnya *rahmah* yaitu sifat ilahi karena bersumber dari yang Maha *Rahman* dan *Rahim*, yang diberikan kepada setiap hamba-Nya yang dirahmati. Hubungan cinta dua manusia yang berlainan jenis ini dapat mencapai tingkat

kualitas yang paling tinggi dan tak terbatas yang serba meliputi murni dan sejati.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2000), 72.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dapat dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pokoknya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>3</sup> Penelitian ini mengkaji tentang implementasi *tadzkirah* dalam bimbingan rohani dan spiritual pada jamaah Majelis Ta’lim untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses implementasi *tadzkirah* pada jamaah Majelis Ta’lim untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* di desa Ganjar Asri.

---

<sup>1</sup>Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), 22

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

<sup>3</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 105.

## B. Sumber Data

Menurut Lofland, penelitian kualitatif bersumber dari data utama yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya ada data tambahan seperti dokumentasi.<sup>4</sup> Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan alat lainnya yang merupakan data primer.<sup>5</sup>

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi *tadzkirah*.<sup>6</sup> Informan terdiri dari satu orang ustadz/pembina *tadzkirah*, satu warga setempat, serta empat jamaah aktif Majelis Ta'lim (dua pasangan suami istri) dan telah mengikuti kajian di Majelis Ta'lim Nurul Amal selama 6 bulan, sehingga total berjumlah enam orang. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>5</sup> Mahmud, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Pustaka Setia: Bandung, 2011), 146.

<sup>6</sup> Zuhairi. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018),

informasi mendalam mengenai implementasi *tadzkirah* dalam menciptakan keluarga *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>7</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yaitu data diluar tindakan seperti sumber tertulis. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, yaitu: jadwal kegiatan Majelis Ta'lim, materi *tadzkirah*, dokumentasi kegiatan, serta literatur terkait bimbingan rohani, keluarga *sakinah*, dan konsep *tadzkirah*.

## C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), 146.

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-struktur (*Semisstructure Interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>8</sup>

Berdasarkan jenis wawancara diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Pedoman wawancara terstruktur adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis oleh peneliti sebelum proses wawancara dilakukan. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama, dengan urutan dan redaksi yang sama pula. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat lebih mudah dibandingkan dan dianalisis.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung 2019), 224.

## 2. Observasi

Observasi merupakan tindakan seorang peneliti untuk menitik fokuskan penelitiannya pada seseorang atau suatu peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti. Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang hendak di teliti. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan bahan yang akurat yang memfokuskan pada seseorang atau peristiwa tindakan tentang apa yang sedang diteliti atau yang sedang terjadi.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah jadwal dan tema kegiatan terutama yang berkaitan dengan pembinaan keluarga, materi *tadzkirah* / bimbingan rohani (isi ceramah, kutipan, topik), daftar hadir jamaah (tingkat keaktifan peserta), foto kegiatan dan profil Majelis Ta'lim.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan mengetahui kredibilitas data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Teknik untuk menjamin keabsahan data kualitatif dibagi menjadi beberapa, yaitu:

---

<sup>9</sup> Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

1. Perpanjangan Keikutsertaan.
2. Ketekunan Pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan Sejawat.
5. Analisis Kasus Negatif.
6. Pengecekan Anggota.
7. Uraian Rinci.
8. Auditing.<sup>10</sup>

Teknik yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang memiliki latar belakang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari *ustadz* sebagai pembina *Tadzkirah*, warga setempat, dan jamaah Majelis Ta’lim. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai sudut pandang.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 324.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data dengan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bergantung pada satu cara pengumpulan saja.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *Data Reduction, Data Display dan Conclusion Drawing/Verification*.<sup>11</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Menyaring data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi *Tadzkirah* dalam bimbingan rohani dan pembentukan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 246

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 247

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup> Dengan Mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan hasil wawancara untuk memudahkan pemahaman terhadap pola pelaksanaan *Tadzkirah*.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan data yang telah

---

<sup>13</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 249

dianalisis untuk menggambarkan *Tadzkirah* di Majelis Ta'lim desa Ganjar Asri.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat

##### 1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Nurul Amal

Berdasarkan hasil analisis dari observasi yang dilakukan peneliti, Sedikit sejarah tentang Majelis Ta'lim Nurul Amal. Majelis ta'lim Nurul Amal sebelumnya bernama Masyarikul Anwar yang didirikan oleh ulama besar dari caringin, Banten yaitu Syekh Asnawi al-Bantani. Pada usia sembilan tahun beliau dikirim ke Mekkah untuk belajar ilmu agama pada ulama besar disana, diantaranya Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi. Pada tahun 1870 beliau kembali ke Banten dengan ilmu agama yang mendalam, kemudian mendirikan masjid Caringin yang konon ceritanya didirikan dengan kayu ajaib dari Kalimantan dan madrasah Masyarikul Anwar pada tahun 1884 untuk membangun kembali *akidah* masyarakat pasca letusan gunung Krakatau.

Dengan ilmu agamanya yang mendalam beliau banyak disenangi oleh orang-orang yang ingin belajar agama hingga memiliki banyak murid. Ilmu yang beliau bawa adalah ilmu *Takrekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, dengan ilmu ini banyak murid dari berbagai daerah yang datang kepada beliau untuk belajar. *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* adalah perpaduan tarekat suci besar yaitu *Qadiriyyah* dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan *Naqsabandiyah* dari Syekh Bahauddin

Naqsyiband yang digabungkan oleh Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi di Mekkah. Ilmu ini menawarkan metode spiritual yang lebih efektif, yakni dengan menggabungkan *dzikir jahr* (keras) dari *Qadiriyyah* dan *dzikir sirri* (dalam hati) dari *Naqsabandiyah* dengan tujuan membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari banyaknya murid Syekh Asnawi yang meneruskan keilmuannya, Syekh Muhammad Natsir menjadi salah satu murid yang berhasil meneruskan sanad keilmuan dan *tarekat* yang beliau ajarkan. Syekh Muhammad Natsir merupakan murid kesayangan Syekh Asnawi yang kemudian menjadi ulama kharismatik dari Banten, dan menjadi rujukan utama di tanah Jawa khususnya dalam bidang *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* dan fiqih, sekaligus menjadi pendiri majelis nurul amal. Dalam perjalanan menyiarkan islam, beliau juga memiliki banyak murid yang ingin belajar agama islam lebih mendalam. Salah satu murid beliau yang bernama Umar Syahid Abdullah juga menjadi ulama yang meneruskan sanad keilmuan *tarekat*. Kiyai Umar Syahid Abdullah juga menyebarkan ajarannya supaya orang-orang bisa mendalami ilmu agama islam, hingga beliau memiliki murid yang sekarang menjadi pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat yaitu Abah Husain Abdullah. Mulai dari Abah Husain ini lah Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat dikembangkan, lebih tepatnya dimulai pada tahun 1985.

## 2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Amal

Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat yang terbentuk dari latar belakang jamaah yang berbeda-beda namun memiliki kesadaran kebutuhan spiritual keagamaan dan tujuan hidup yang sama telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

***"Satu hati, satu fikir, satu tujuan untuk menciptakan kepribadian manusia yang beriman, bertakwa, dab beramal sholeh"***

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar asri Metro Barat memiliki orientasi yang jelas untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas organisasi. Seluruh program dan kegiatan yang diselenggarakan senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan, dengan harapan dapat mewujudkan pribadi yang bertakwa dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial khususnya dalam kehidupan rumah tangga.

Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar asri Metro Barat memiliki tujuan strategis untuk menumbuhkan semangat *fastabiqul khairat* di antara jamaahnya. Prinsip berlomba-lomba dalam kebaikan ini diterapkan tanpa memandang status sosial, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, majelis ini berperan sebagai wadah bagi jamaah untuk memperbaiki diri dengan melakukan bimbingan didalamnya, memberikan teladan konkret tentang kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, terbentuk solidaritas sosial yang kuat dan sikap saling

menghargai antara satu dengan yang lainnya, yang pada akhirnya menciptakan kerukunan dan kohesivitas baik di internal majelis maupun dalam keluarga masing-masing bahkan bisa menyebar pada masyarakat luas.

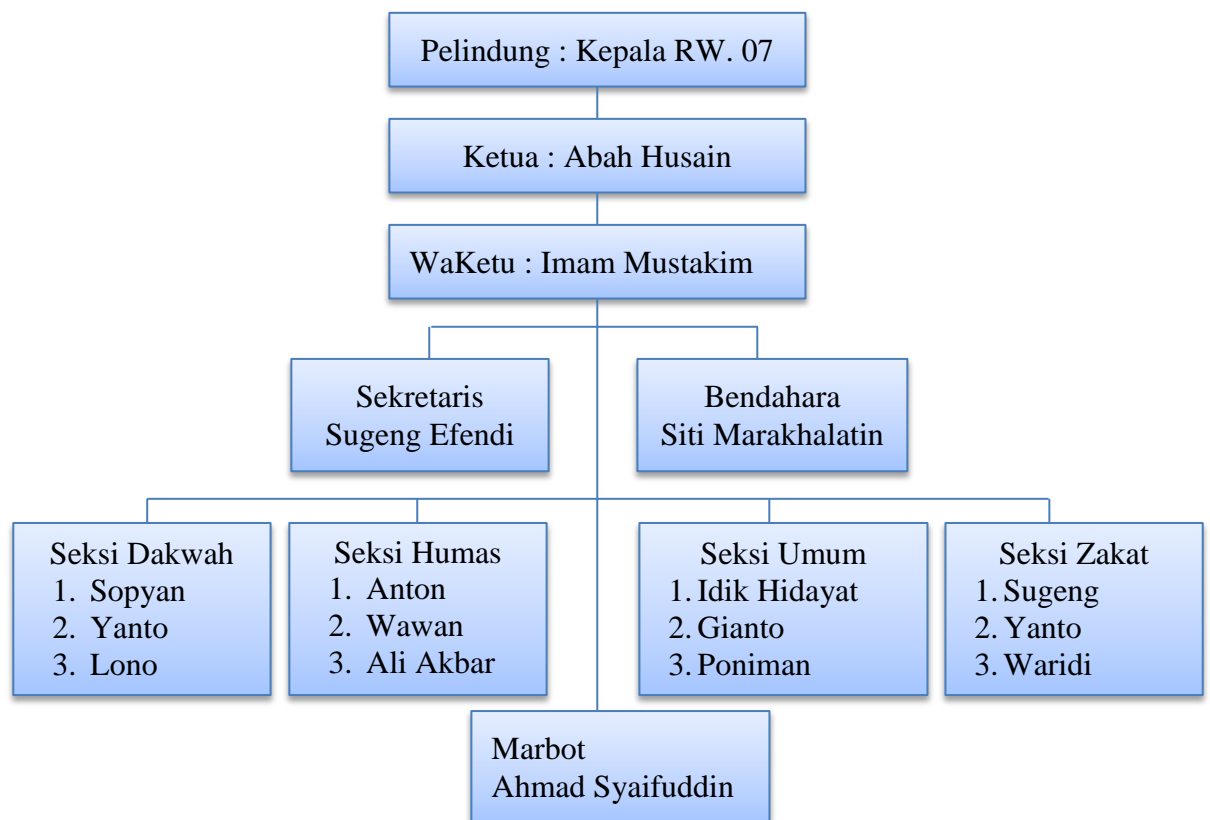
Aspek peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT juga menjadi fokus utama Majelis Ta'lim ini. Terdapat harapan transformatif yang berjenjang yakni mengajak yang belum menjalankan syariat untuk mulai melaksanakannya, mendorong yang kurang taat menjadi lebih taat, dan memotivasi yang sudah taat untuk mencapai tingkat ketakwaan yang lebih tinggi dalam menjalankan ajaran Islam.

Dalam implementasinya, Majelis Ta'lim Nurul Amal menyelenggarakan berbagai bentuk *tadzkirah* seperti pengajian, bimbingan dalam penyelesaian sebuah masalah dan ritual keagamaan yang bertujuan meningkatkan intensitas keberagamaan jamaahnya. Program-program tersebut mencakup pembelajaran mendalam tentang ajaran Islam dan peningkatan pengamalan syariat Islam baik yang wajib maupun sunah dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual jamaah, bahwa kehidupan umat Islam baik dalam pribadi, keluarga, juga bermasyarakat sudah diajarkan dalam ilmu agama islam.

Secara komprehensif, Majelis Ta'lim ini berupaya membentuk jamaahnya menjadi pribadi yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mampu menunaikan tanggung jawab serta

memahami hak dan kewajibannya dalam lingkup keluarga dalam berumah tangga. Di samping itu, majelis ini juga membekali jamaahnya untuk menjadi pribadi yang dapat menjaga keharmonisan dan memiliki kepekaan sosial tinggi dalam bertetangga, diwujudkan melalui sikap tolong-menolong tanpa diskriminasi, dengan berpedoman pada ajaran Islam yang telah dipelajari dan dipahami secara mendalam.

### 3. Struktur Majelis Ta'lim Nurul Amal



### 4. Kegiatan kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Amal

Kegiatan dalam Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat terbagi menjadi beberapa klasifikasi, di antaranya:

a. Kegiatan berkala mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur dua minggu sekali pada hari Senin pukul 20.00 WIB. Pengajian tersebut mencakup pembelajaran materi fikih seperti tata cara wudhu, shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya. Pengajian ini diselenggarakan secara bergantian di kediaman para jamaah dipimpin langsung oleh pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal. Selain itu, terdapat pula kegiatan jamaah Majelis Ta'lim yang dilaksanakan disetiap minggu namun waktu dan hari pelaksanaannya tidak bisa disamaratakan karena kepentingan setiap jamaah berbeda-beda yaitu *amal sholeh* atau pengabdian jamaah kepada pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal. Pengabdian yang biasa dilakukan yakni membersihkan mushola nurul amal, dan membantu pekerjaan diladang milik Abah Husain. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan karena menjadi salah satu tanda kesungguhan jamaah dalam mengikuti pembelajaran dan pembinaan dalam Majelis Ta'lim Nurul Amal. Kegiatan ini juga dibentuk untuk memberikan kesempatan bagi jamaah yang ingin melakukan bimbingan khusus dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, sebab dalam kegiatan *amal sholeh* ini jamaah memiliki waktu yang panjang untuk berbincang dengan Abah Husain dan menciptakan hubungan baik antara jamaah dengan pimpinannya.

b. Kegiatan berkala bulanan

Majelis Ta'lim Nurul Amal menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan berupa arisan bersama yang biasanya dilakukan sebulan sekali di hari Minggu pukul 09.00 WIB dipertengahan bulan. Kegiatan ini diformat dalam bentuk arisan pada umumnya namun ada penambahan acara yaitu ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan berfokus pada dua aspek utama: pertama, pembahasan akhlak dan moral Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, bertujuan meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah; kedua, pembahasan seputar praktik ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat sesuai ketentuan fikih dan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist; ketiga, pembahasan tentang menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* dengan berpedoman pada sunah-sunah Rasul. Penyelenggaraan arisan bulanan ini dikelola secara mandiri oleh jamaah anggota Majelis Ta'lim. Mereka mengurus seluruh aspek kegiatan, mulai dari konsumsi, pengadaan pemateri hingga penentuan tempat pelaksanaan. Pendanaan kegiatan juga berasal dari kas Majelis Ta'lim sendiri tanpa bergantung pada pihak luar. Selain itu, Majelis Ta'lim Nurul Amal mengadakan pengajian bersama yang biasanya disebut pengajian Jum'at wage dan Jum'at keliwon. Kegiatan ini digiatkan dalam rangka memperkuat keimanan kepada Allah SWT, materi ketuhanan disampaikan melalui pembelajaran tauhid dan aspek akidah lainnya. Pengajian ini dipimpin langsung oleh Abah Husain.

Kegiatan dimulai dari pagi hari dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara agar acara tersebut bisa berjalan dengan lancar. Acara inti akan dilaksanakan pukul 22.00 WIB dengan rondon acaranya yaitu melaksanakan sholat sunah mutlak, sholat sunah taubat, sholat sunah hajat, sholat sunah tasbih dan sholat sunah witr, dilanjutkan dengan *muqadimah* dan *tausyiah* dari Abah Husain, setelah itu berdzikir dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh Abah Husain, terakhir ditutup dengan sepatah duapatah kalimat nasihat dari Abah Husain.

c. Kegiatan berkala tahunan

Majelis Ta'lim Nurul Amal menyelenggarakan berbagai kegiatan berkala tahunan yang menjadi momentum penting bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal. Kegiatan-kegiatan ini umumnya berupa peringatan hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan hari besar Islam lainnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahunan ini dikemas dalam bentuk pengajian. Selain kegiatan yang bersifat pengajian, Majelis Ta'lim juga menyelenggarakan program suluk berupa penggemblengan khusus selama sepuluh hari dengan meningkatkan pengamalan ibadah sunah. Program suluk ini rutin dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Tahun Baru Hijriyah pada tanggal 1 Muharram sampai 10 muharram.

## **B. Implementasi Tadzkirah Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah di Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat**

Mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* merupakan kemaslahatan bagi setiap pasangan yang berumah tangga. Setiap pasangan yang berumah tangga tidak ingin memiliki keluarga yang berantakan. Menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* dapat dilakukan dengan cara pengingatan atau peringatan tentang Tuhan dan akhirat atau yang biasa disebut dengan *Tadzkirah*. *Tadzkirah* adalah sebuah konsep dalam Islam yang merujuk pada pengingatan atau peringatan tentang Tuhan dan akhirat. Sebagian besar jamaah Majelis Ta'lim masih menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* seperti kurangnya komunikasi harmonis dalam rumah tangga dan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini Majelis Ta'lim Nurul Amal mengimplementasikan *tadzkirah* melalui pendekatan dialogis, tindak lanjut nyata, serta penyampaian yang kontekstual dengan persoalan keluarga.

### **1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Tadzkirah**

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap awal pimpinan Majelis Ta'lim melakukan koordinasi dengan pengurus untuk menjajaki kebutuhan dan potensi kegiatan.

Proses ini meliputi:

- 1) Survei awal untuk mengelompokkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keluarga,
- 2) Penyusunan materi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan jamaah,
- 3) Penjadwalan kegiatan, pemilihan narasumber, dan penyediaan sarana pendukung seperti tempat dan media.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pengajian dan kegiatan bersama yang melibatkan:

- 1) Memberian materi tentang keluarga sakinah mawaddah warahmah,
- 2) *Mudzakarah* untuk mendalami permasalahan yang dialami,
- 3) Penyampaian materi yang konteks dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara secara langsung untuk mengetahui pemahaman dan perubahan sikap para jamaah.

## 2. Arti Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, kelapangan, dan kasih sayang yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan *syari'at ilahi Rabbi* dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Wawan dan istrinya yakni bu Mita yang baru mengenal Majelis Ta'lim Nurul Amal. Pak Wawan baru mengenal Majelis Ta'lim Nurul Amal pada bulan Februari tahun 2023 dan memantapkan dirinya menjadi jamaah pada bulan Maret 2023. Sedangkan bu Mita bergabung dengan Majelis Ta'lim Nurul Amal pada tahun 2024. Motivasi pak Wawan ingin menjadi jamaah Majelis Ta'lim nurul amal adalah ingin menjadi manusia yang lebih baik. Begitupun dengan bu Mita, motivasinya adalah ingin memperbaiki ibadah. Sebelum pak Wawan dan bu Mita mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Amal, pak Wawan dan bu Mita tidak memahami apa arti yang sebenarnya mengenai *sakinah, mawaddah, warahmah*. Pak Wawan dan bu Mita hanya menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami istri pada umumnya. Setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Amal, pak Wawan dan bu Mita mulai memahami arti *sakinah, mawaddah, warahmah* yaitu ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan kasih sayang. Pak Wawan dan bu Mita sampai sekarang masih aktif mengikuti program rutin yang sudah ada di Majelis Ta'lim Nurul Amal. Program tersebut antara lain *silaturahmi, amal sholih*, pengajian wage kliwon, dan bimbingan khusus, juga kegiatan masak bersama untuk kegiatan acara rutin maupun acara khusus.<sup>1</sup>

Bapak Ali dan ibu Indah yang juga salah satu pasangan suami istri yang mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Amal menyampaikan pendapatnya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pak Wawan dan bu Mita pada tanggal 22 Desember 2025.

mengenai *tadzkirah*. Pak Ali mulai bergabung di Majelis Ta'lim Nurul Amal sejak lulus sekolah. Sedangkan bu Indah mulai bergabung pada bulan Februari tahun 2023. Motivasi pak Ali bergabung dalam Majelis Ta'lim adalah untuk belajar agama yang mana menurut pak Ali harus di pelajari sejak masih usia muda. Motivasi bu Indah bergabung dalam Majelis Ta'lim adalah ingin lebih mengerti tentang keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Tetapi sebelum bergabung ke dalam Majelis Ta'lim Nurul Amal pak Ali hanya mengartikan *sakinah, mawaddah, warahmah* sebuah tanggung jawab secara materi saja. Berbeda dengan pak Ali, bu Indah mengartikan *sakinah, mawaddah, warahmah* sebelum mengikuti kegiatan *tadzkirah* adalah sebuah konsep keluarga ideal dalam Islam yang didalamnya penuh dengan kedamaian, cinta, dan kasih sayang yang belandaskan *ridha* Allah Swt.. Setelah mengenal Majelis Ta'lim Nurul Amal pak Ali mulai mengetahui bahwa *sakinah, mawaddah, warahmah* bukan hanya tanggung jawab secara materi saja. Tetapi tanggung jawab dihadapan Allah Swt. seperti mengajarkan soal keagamaan kepada istri. Salah satu alasan pak Ali dan bu Indah sampai sekarang masih aktif dalam Majelis Ta'lim Nurul Amal adalah program rutin seperti penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengadakan sholat malam 2 minggu sekali, bersholawat bersama dan ada renungan untuk introspeksi diri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pak Ali dan bu Indah pada tanggal 05 Januari 2026.

### 3. Relevansi dan Metode Tadzkirah dalam ber-Keluarga

Dalam wawancara dengan pak Wawan dan bu Mita, pak Wawan dan bu Mita mengatakan bahwa banyak materi yang disampaikan mengenai *tadzkirah*. Terdapat beberapa point penting materi antara lain tujuh faktor konsepsi islam, prinsip kehidupan, ilmu beragama, dan mengenai pentingnya melaksanakan sunnah. Menurut pak Wawan materi-materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan berkeluarga yang sedang dijalannya. Sedangkan bu Mita, pada awalnya tidak percaya dengan apa yang dipaparkan oleh ketua majelis. Walau demikian, bu Mita mencoba untuk terus mengikuti kegiatan yang sudah ada sejak dulu. Pak Wawan mengatakan dalam menyampaikan materi menggunakan metode *tausyiah*, metode *bil hikmah*, dan metode *mauidhah hasanah*. Tetapi menurut bu Mita metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan cara tanya jawab dan ceramah. Setelah beberapa tahun mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Amal, pak Wawan dan bu Mita merasakan perubahan dalam hubungan keluarganya. Sudut pandang pak Wawan dalam kehidupan menjadi lebih jauh dan berhati-hati. Pribadi pak Wawan menjadi lebih sabar dan bijak dalam mengambil keputusan. Sedangkan dalam sudut pandang bu Mita, kehidupannya jauh lebih baik dengan komunikasi yang nyambung dan perubahan pada suami yakni pak Wawan yang lebih rajin beribadah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan pak Wawan dan bu Mita pada tanggal 22 Desember 2025.

Dalam sudut pandang pak Ali dan bu Indah, materi yang diberikan lebih ke arah iman dan amal, tentang cara bersyukur kepada Allah Swt., juga tentang bagaimana caranya untuk selalu menjaga sifat amarah kepada suami/istri. Menurut pak Ali materi yang sudah diberikan sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari seperti guyub rukun antar sesama jamaah, dan rukun dengan keluarga sanak saudara. Bu Indah juga setuju dengan pak Ali, materi yang sudah disampaikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh relevansi menurut bu Indah seperti dapat meningkatkan kualitas spiritual dalam keluarga, adanya harmonisasi dalam keluarga, juga dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama. Mengenai metode, pak Ali dan bu Indah mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi ketua majelis menggunakan beberapa metode antara lain ceramah/dakwah, pengajian rutin, dan diskusi. Selama mengikuti program-program yang sudah ada dalam Majelis Ta'lim, pak Ali dan bu Indah merasakan adanya perubahan yang terjadi di dalam kehidupan berkeluarga. Perubahan tersebut yakni lebih harmonis karena adanya komunikasi yang baik dalam segala hal.<sup>4</sup>

#### **4. Tantangan dan Solusi dalam Tadzkirah**

Dalam usaha memperbaiki diri, pak Wawan dan bu Mita dihadapi oleh tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh pak Wawan adalah sulitnya mengendalikan hawa nafsu untuk memperbaiki diri dan sulit menjaga ilmu yang sudah di dapat. Sedangkan bu Mita mendapatkan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pak Ali dan bu Indah pada tanggal 05 Januari 2026.

kesulitan dalam belajar memahami satu sama lain. Walaupun mendapatkan kesulitan masing-masing, pak Wawan dan bu Mita tidak menyerah begitu saja. Pak Wawan dan bu Mita tentu mencari solusi dari kesulitannya. Cara yang dilakukan pak Wawan dalam mencari solusi adalah dengan *mudzakarah*, juga bisa dengan saling menasehati dan mengingatkan satu sama lain. Sedangkan bu Mita melakukannya dengan cara meminta petuah atau nasehat dari ketua majelis, agar dapat menerima keadaan yang terjadi. Dari solusi yang sudah diupayakan, pak Wawan dan bu Mita mulai menerapkan *tadzkirah* sesuai dengan yang sudah diajarkan. Pak Wawan yang menerapkan *tadzkirah* untuk menjaga kedamaian hubungan dengan membantu pekerjaan rumah tangga. Sedangkan bu Mita menerapkan *tadzkirah* dengan hal kecil seperti meminta maaf kepada suami sebelum tidur atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pak Wawan dan bu Mita memiliki pesan dan saran kepada Majelis Ta'lim Nurul Amal guna membangun Majelis Ta'lim lebih baik. Pak Wawan memberikan saran bahwa dalam menyampaikan *tadzkirah* agar lebih mudah dipahami dan lebih tepat sasaran ke individu, juga berpesan bahwa agar tidak bosan dalam menyampaikan materi-materi terutama mengenai *tadzkirah*.<sup>5</sup>

Berbeda dengan pak Wawan dan bu Mita, menurut pak Ali dan bu Indah tidak ada tantangan yang dihadapi, karena semua yang terjadi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pak Wawan dan bu Mita pada tanggal 22 Desember 2025.

dilakukan bersama-sama dan dengan hati yang ikhlas. Pak Ali dan bu Indah meyakini bahwa dengan cara melakukan *mudzakah* akan menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Pak Ali dan bu Indah juga menerapkan *tadzkirah* yang sudah diajarkan oleh ketua majelis. Penerapan yang dilakukan oleh pak Ali dan bu Indah adalah dengan cara menghadapi masalah dengan hati dan pikiran yang tenang. Pak Ali dan bu Indah merasa senang ikut dalam Majelis Ta'lim Nurul Amal, karena semua materi yang diajarkan sangat jelas dan benar.<sup>6</sup>

Tidak hanya jamaah, dalam penelitian ini warga sekitar ikut berpendapat mengenai *tadzkirah* yang dibahas pada Majelis Ta'lim Nurul Amal. Peneliti memilih salah satu warga yang bernama bapak Sugeng (51). Menurut pak Sugeng kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Nurul Amal sangat baik. Walaupun pak Sugeng tidak ikut menjadi jamaah, namun pak Sugeng sering mendengarkan materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan umum pada hari-hari besar. Pak Sugeng membenarkan bahwa apabila materi yang disampaikan diamalkan oleh jamaah dalam keluarga akan menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Menurut pak Sugeng adanya Majelis Ta'lim Nurul Amal sangat berpengaruh baik pada warga sekitar. Banyak warga terbantu seperti saat adanya kerja bakti untuk pengecoran masjid, karena sebagian besar tenaga pada saat pengecoran adalah jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pak Ali dan bu Indah pada tanggal 05 Januari 2026.

Hal itu bisa menjadi contoh untuk menerapkan *tadzkirah* pada lingkungan sekitar. Pak Sugeng pernah mendengar materi yang membahas tentang pekerjaan rumah tidak akan menurunkan harga diri suami, apabila suami mau mencuci, menyapu, mengepel dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Pekerjaan rumah yang dilakukan oleh suami akan membuat istri senang, dan tidak akan menggerutu. Istri akan merasa dibantu dan disayang oleh suaminya. Dan pak Sugeng membenarkan hal itu, karena pak Sugeng pun pernah mengalaminya. Artinya sebagai warga bisa mencontoh dan menerapkan *tadzkirah* sesuai dengan kelapangan hatinya, bagi yang percaya atau tidak itu urusan masing-masing.<sup>7</sup>

Pada kesempatan ini, peneliti juga mewawancarai ketua majelis yaitu Abah Husain terkait *tadzkirah*. Abah menjelaskan tentang keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Abah Husain mengatakan bahwa keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* adalah keluarga yang tenang, menerima, dan penuh kasih sayang. Tenang dalam kehidupan rumah tangga yaitu merasa berkecukupan baik dalam urusan dunia dan akhirat. Beliau juga menjelaskan maksud dari menerima yaitu menerima dalam bentuk ketentuan yang Allah SWT. berikan baik rasa susah ataupun senang, sehingga tidak ada rasa kufur atas segala nikmat yang Allah SWT. berikan dan muncullah kasih sayang di dalam keluarga juga memperkecil sumber-sumber perpecahan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan pak Sugeng pada tanggal 28 Desember 2025.

Sebagai umat beragama Islam, Abah Husain meyakini bahwa segala sesuatu telah dikehendaki oleh Allah SWT. Dalam hal ini, Abah Husain menyampaikan materi tentang ilmu ketuhanan dan ilmu fikih. Ilmu ketuhanan yang disampaikan oleh Abah Husain yakni memaknai kejadian-kejadian yang dialami oleh para jamaah di kehidupan sehari-hari. Hidup berumah tangga pasti ada senang dan ada susah. Abah selalu menyampaikan kepada jamaahnya bahwa semua yang terjadi dalam rumah tangga itu atas kehendak Allah SWT. Agar kedepannya bisa menjadi keluarga yang lebih baik. Dengan membentuk program dan kegiatan bimbingan sebagai wadah guna menyampaikan *tadzkirah*, Abah Husain ingin membantu para jama'ah untuk menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>8</sup>

Dalam menyampaikan materi, tahapan yang dilakukan oleh Abah Husain mencakup 3 tahapan. Tahapan pertama, melihat kondisi jamaah. Tahapan ini Abah Husain mengamati terlebih dahulu apa yang terjadi pada jamaahnya. Kemudian Abah bertanya untuk memastikan yang sedang terjadi oleh jamaahnya. Tahapan kedua, memilih konsep atau tema pembahasan. Setelah Abah memastikan dan sudah menemukan permasalahan yang sedang terjadi, Abah mulai memikirkan konsep atau tema pembahasan masalah yang sesuai dengan apa yang dialami oleh jamaahnya. Tahapan ketiga, *mudzakarah*. Pada tahap *mudzakarah*, Abah Husain melakukan forum diskusi bersama para jamaah guna memahami

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Abah Husain pada tanggal 08 Januari 2026.

lebih dalam tentang pemahaman agama, terutama pemahaman mengenai suatu hal yang sudah memiliki konsep sebelumnya.

Adapun kendala yang Abah Husain alami terletak pada para jama'ah, yang berbeda pemahaman daya tangkanyap mengenai materi yang disampaikan. Walaupun penyampaian materi diulangi hingga tiga kali, para jamaah tetap ada yang belum bisa memahaminya. Dengan munculnya kendala tersebut, tidak mematahkan rasa semangat dan tekad dalam diri Abah Husain untuk membantu para jamaah menemukan solusi dari permasalahan hidup yang dijalani. Abah Husain tetap membimbing jamaahnya dengan rasa sabar dan ketelatenan yang kuat. Abah Husain akan memberikan kesempatan jamaahnya yang tidak atau belum paham dengan proses tanya jawab sesuai materi yang sedang dibahas. Jika ada jamaah yang sudah memahami materi pada saat *mudzakah* berlangsung, Abah Husain mempersilahkan jamaah yang sudah paham tersebut untuk memberitahu dan mengingatkan jama'ah yang lain apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Salah satu yang menjadi program Abah Husain adalah melaksanakan silaturahmi. *Home-visit* yang dimaksud adalah bermakna silaturahmi. Abah Husain datang ke rumah-rumah para jamaahnya, selain ber-silaturahmi yakni guna melihat perkembangan nyata dari jama'ahnya. Dengan silaturahmi akan menciptakan hubungan yang lebih dekat dan keterbukaan antara pembimbing dengan jama'ahnya.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Abah Husain pada tanggal 08 Januari 2026.

Pemahaman yang diberikan oleh Abah Husain tentu berbeda antara suami, istri, dan anak. Kepada suami atau kepala keluarga, Abah Husain memberikan pemahaman bahwa laki-laki (suami) juga patut memuliakan istri, seperti membantu mencuci, menyapu, mengepel, dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Kepada istri, Abah Husain memberikan pemahaman bahwa letak surga para istri ada pada suami, maka carilah *ridha* suami. Sedangkan pada anak, Abah Husain memberikan pemahaman bahwa *ridha* orang tua adalah kunci kesuksesan seorang anak baik dunia maupun akhirat.

Mengenai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*, Abah Husain memiliki kriteria tertentu, terkhusus untuk jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal. Sebuah keluarga bisa dikatakan *sakinah, mawaddah, warahmah* jika memenuhi kriteria berikut :

- a. Adanya kedamaian, ketentraman dalam kehidupan keluarga,
- b. Penuh dengan kasih sayang,
- c. Saling menerima dan memahami antar anggota keluarga.

Dengan memenuhi kriteria tersebut, maka sebuah keluarga bisa disebut keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Abah Husain menyampaikan *tadzkirah* tentu memiliki tujuan yang baik terkhususnya untuk para jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal. Tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang damai agar jauh dari

perpecahan dan perceraian, juga ingin menciptakan keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah* baik di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup>

#### **4. Capaian Indikator Keberhasilan Tadzkirah Pada Jamaah Majelis Ta'lim**

Berdasarkan hasil research, indikator keberhasilan penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu meningkatnya amalan sunah dalam rumah tangga, meningkatnya keharmonisan dalam rumah tangga, dan meningkatnya ibadah dalam memperbaiki diri. Pada aspek meningkatnya amalan sunah, indikator keberhasilan ditunjukkan melalui keterlibatan aktif jamaah dalam kehidupan sehari-harinya, seperti saling memuliakan, serta antusias dalam segala hal. Meningkatnya keharmonisan jamaah, keberhasilan diukur dari konsistensi komunikasi dan kasih sayang antar anggota keluarga dalam menerapkan *tadzkirah*. Sedangkan meningkatnya ibadah, indikator keberhasilan diperlihatkan dengan sholat tepat waktu, tidak di tunda-tunda. Lantaran, sholat tepat waktu akan membangun kedisiplinan diri. Dengan menerapkan capaian indikator keberhasilan, peneliti membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh jamaah. Peneliti mengaitkan materi *tadzkirah* dengan kehidupan nyata melalui wawancara secara langsung. Peneliti juga berusaha membangun ruang diskusi melalui wawancara dengan santai, sehingga jamaah bisa lebih terbuka untuk mengaitkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Abah Husain pada tanggal 08 Januari 2026.

pemahaman entitas berdasarkan pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Zigma Amanda Ratu firdaus, Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 01 Mangunrejo, TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 Nomor 2 (2025). 32-33

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi tadzkirah yang dilakukan oleh majelis ta'lim nurul amal adalah dengan rutin mengadakan kajian setiap sebulan dua kali dan juga melaksanakan tujuh faktor konsepsi Islam yaitu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infaq shodaqoh, puasa sunah, silaturahmi, berdoa munajat, dan sholat tahajjud. Tidak ada paksaan bagi jamaah dalam pelaksanaannya akan tetapi paling tidak satu dari tujuh amalan tersebut dilakukan dengan disiplin untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya peran agama dalam menjaga keharmonisan keluarga.

#### **B. Saran**

##### 1. Majelis Ta'lim Nurul Amal

Peneliti menyarankan agar terus mengembangkan metode tadzkirah untuk membantu jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

##### 2. Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal

Pada jamaah, peneliti menyarankan agar bisa bersungguh-sungguh, tekun, dan disiplin mengikuti bimbingan *tadzkirah* di Majelis Ta'lim Nurul Amal.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Agar bisa meneliti presentase keberhasilan implementasi *tadzkirah* dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah, dengan menggunakan metode kuantitatif supaya nampak jelas hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman. Sirah Nabawiyah. Cet. 53, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Amarullah, Risal Qori, dkk. "Desain Metode Tadzkirah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 20, No. 1 (2023).
- Amarullah, Risal Qori, R. Muhamad Yasin Fadillah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Desain Metode Tadzkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2023).
- Amirah, Mawarid. "Pendidikan Pra Nikah Iktiar Membentuk Keluarga Sakinah." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (2017).
- Anisa, Fitri, dkk. "Model Tadzkirah Sebagai Model Pendidikan Karakter Islam." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (9 Juli 2024). <https://doi.org/10.24014/au.v7i1.31200>.
- As'ad. "Membangun Keluarga Sakinah." *Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).
- Awaru, A Octamaya Tenri. "Sosiologi Keluarga" (Penerbit Media Sains Indonesia, 2021)
- Dahlan, Zaini. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.40>.
- Departemen Agama RI. Pedoman Konselor Keluarga Sakinah. Jakarta: Departemen Agama, 2001.
- Direktori Putusan Mahkamah Agung. "Putusan PA Metro Perceraian Upload Tahun 2025." Diakses 11 Mei 2025.
- Ditjen Bimas Islam. Pedoman Pembinaan Majelis Taklim. Jakarta: t.p, 1995.
- Fadli, Muhammad. "Peran Penyuluh Agama Islam Terhadap Pendidikan Islami Terhadap Majelis Taklim Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru)." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (4 Mei 2024). <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2146>.
- Fauzi. Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Quran dan Al-sunnah. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013.

- Gusmirawati dan Rezki Amelia. "Analisis Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membangun Keluarga Sakinah." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024).
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu." *Edukasi* 8, no. 1 (22 Juli 2020). <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1110>.
- Hidayat, Rahmat. "Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Majelis Talim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)." *Mauidhoh Hasanah* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i1.35>.
- Husaini. "Konsep dan Model Pembelajaran Tadzkirah dalam Penanaman Akhlak kepada Anak Didik untuk Membentuk Kepribadian Manusia yang Baik." *Cross-Border* 5, no. 1 (16 Februari 2022).
- Imroni. *Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Jannah, Miftahul, dan Maemonah. "Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022). doi:10.22373/jie.v5i1.10139.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Juwita, Dwi Runjani. "Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 4, no. 2 (2017)
- Khoirudin, Nasution. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2020.
- Kusmidi, Henderi. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan." *ElAfkar* 7, no. 2 (2018).
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Majid, Abdul “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masruroh. Pelaksanaan Bimbingan Islam untuk Membentuk Keluarga Sakinah pada Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kota Pekalongan. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mufidah. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Munawaroh, Munawaroh, dan Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” Jurnal Penelitian 14, no. 2 (28 Desember 2020). <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.
- Mustofa, Muhammad Arif. “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam.” Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vol. I, No. 1 (2016).
- Nasution, Khoirudin. Hukum Perkawinan I. Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2020.
- Pauzan Haryono, Abdul Khoir HS, dkk. 2025. “*Peran Majelis Taklim Babakan Jamanis dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran*”. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Volume 4 No. 1, Juli-September.
- Rachmat, Jalaludin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019.
- Rahmah, Nurul Wahidatur. “Implementasi Pembelajaran Tadzkirah dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 131 Seluma.” 1, no. 1 (2019). <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2478/>.
- Raihan, Putri. Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita. Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan IAIN Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006.
- Rifa’i, Muh Khoirul. Pengelolaan Majelis Taklim Dan Pengajian Umum,|| Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 4, No. 1 (18 Juni 2019).

Rosyidah, Ida. Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Ulumiyyah Kebonharjo, Jatirogo, Tuban,” (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015).

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharputra, Uhar. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Wahyu Wibisana, “Pernikahan Dalam Islam,” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim 14, no. 2 (2016)

Yusri. “Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020.

Zigma Amanda Ratu firdaus, Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 01 Mangunrejo, TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 Nomor 2 (2025). 32-33

Zuhairi. dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0272/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2025  
Lampiran :-  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2025

Yth.  
Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
di -  
Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : AHMAD SYAIFUDIN NUR SYAFA'AT  
NPM : 2104030001  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM BIMBINGAN ROHANI DAN SPIRITUAL PADA JAMAAH MAJLIS TA'LIM UNTUK MENCIPTAKAN KELUARGA YANG SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH (STUDI KASUS DI DESA GANJAR ASRI METRO BARAT)

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**  
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)  
**Mahasiswa**  
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

K. Murrizal

## **OUTLINE**

### **IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. RUMUSAN MASALAH
- C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
- D. PENELITIAN RELEVAN

BAB II LANDASAN TEORI

- A. TADZKIRAH
- B. MAJELIS TA'LIM
- C. KELUARGA SAKINAH MAWADDAH MARAHMAH

BAB III METODE PENELITIAN

- A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

- B. SUMBER DATA
- C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA
- D. TEKNIK PENJAMIN KEABSAHAN DATA
- E. TEKNIK ANALISIS DATA

BAB IV PEMBAHASAN

- A. GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT
- B. IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH MARAHMAH di MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 November 2025

Pembimbing,



**Dr. Wahyudin, S.Ag., MA, M.Pil.**  
**NIDN. 196910272000031001**

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH PADA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT

#### A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat
  - a. Menurut Anda, apa makna keluarga sakinah mawaddah warahmah dalam Islam?
  - b. Materi apa yang biasanya Anda berikan saat mengisi kajian setiap dua minggu sekali ?
  - c. Bagaimana cara Anda mengimplementasikan tadzkirah guna menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah kepada para jamaah majelis ta'lim nurul amal ?
  - d. Apa saja tahapan yang Anda gunakan dalam menyampaikan materi tadzkirah kepada para jamaah majelis ta'lim nurul amal ?
  - e. Kendala apa yang Anda hadapi dalam memberikan bimbingan tadzkirah kepada para jamaah majelis ta'lim nurul amal ?
  - f. Bagaimana cara Anda dalam menghadapi kendala tersebut ?
  - g. Apakah Anda melakukan home visit ke rumah-rumah jamaah majelis ta'lim ?
  - h. Pemahaman apa yang Anda berikan kepada jamaah majelis ta'lim mengenai keluarga sakinah mawaddah warahmah ?
  - i. Apa yang menjadi kriteria bahwa keluarga sakinah mawaddah warahmah itu sudah ada di dalam keluarga jamaah majelis ta'lim nurul amal ?
  - j. Apa tujuan Anda melakukan tadzkirah tentang keluarga sakinah mawaddah warahmah ?
2. Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat
  - a. Sejak kapan Anda bergabung dengan Majelis Taklim Nurul Amal Ganjar Asri?
  - b. Apa motivasi utama Anda mengikuti kegiatan tadzkirah di majelis ini?

- c. Apa arti keluarga sakinah mawaddah warahmah bagi Anda sebelum dan sesudah anda mengikuti tadzkiroh di majelis ta'lim?
  - d. Bagaimana majelis ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat mengimplementasikan tadzkiroh dalam kegiatan rutinnya?
  - e. Apa saja materi tadzkiroh yang sering anda dengar dan sering disampaikan di majelis ta'lim ini?
  - f. Bagaimana relevansi materi yang disampaikan dengan kehidupan keluarga?
  - g. Metode apa yang biasa digunakan dalam menyampaikan tadzkiroh di majelis ini?
  - h. Apakah Anda merasakan perubahan dalam hubungan keluarga setelah mengikuti tadzkiroh? Jelaskan.
  - i. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan tadzkiroh di rumah?
  - j. Bagaimana majelis ta'lim membantu mengatasi permasalahan yang anda alami?
  - k. Apakah Anda mengimplementasikan ajaran tadzkiroh dalam penyelesaian masalah keluarga? berikan contoh!
  - l. Apa pesan atau saran Anda agar majelis taklim semakin efektif dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah?
3. Wawancara dengan warga sekitar lingkungan Majelis Ta'lim Nurul Amal
    - a. Apa tanggapan anda tentang adanya tadzkiroh dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Majelis Nurul Amal?
    - b. Apa pengaruh yang terjadi pada lingkungan sekitar Majelis Ta'lim Nurul Amal di saat kegiatan tadzkiroh berlangsung?
    - c. Apakah materi dan penerapan tadzkiroh di Majelis Nurul Amal bisa menjadi contoh bagi warga sekitar? Berikan salah satu contohnya!

#### **B. Observasi**

1. Mengamati interaksi sosial antar jamaah Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat selama sesi tadzkiroh.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan tadzkiroh di Majelis Ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat.
3. Mengobservasi respons jamaah terhadap materi tadzkiroh tentang keluarga sakinah mawaddah warahmah.

4. Mengamati penerapan tadhkirah oleh jamaah majelis ta'lim pada keluarganya.

**C. Dokumentasi**

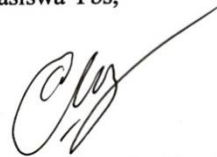
1. Pengutipan data tentang keadaan majelis ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat, termasuk jumlah anggota, struktur organisasi, dan jadwal kegiatan tadhkirah.
2. Dokumentasi catatan dan foto pelaksanaan tadhkirah di majelis ta'lim Nurul Amal Ganjar Asri Metro Barat.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.**  
NIDN. 196910272000031001

Metro, 29 November 2025  
Mahasiswa Ybs,



**Ahmad Syaifuddin Nur S.**  
NPM. 2104030001

03/12/25, 20.20

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0362/In.28/D.1/TL.00/12/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pimpinan MAJELIS TAKLIM NURUL  
AMAL GANJAR ASRI METRO  
BARAT  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0363/In.28/D.1/TL.01/12/2025,  
tanggal 03 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD SYAIFUDIN NUR SYAFA'AT**  
NPM : 2104030001  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan MAJELIS TAKLIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAJELIS TAKLIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI TADZKIRAH DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDHAH WARAHMAH PADA JAMAAH MAJELIS TA'LIM NURUL AMAL GANJAR ASRI METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Desember 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM : 2104030001

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII (Depalan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 27 Mei 2025.	judul proposal	f
	- " -	di cari penemuan Utama Proposal	f
	- " -	terlengkap teori dan metode penelitian	f
	- " -	di lengkapi daftar pustaka & tabel Daftar	f

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil  
NIDN. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM : 2104030001

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII (Depalan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 10 Juni 2025 ✓	Proposal telah selesai di buku	
	Selasa, 10 Juni 2025 ✓	draft proposal sudah lengkapi Perencanaan landasan teori metodologi	
✓	Rabu, 25 Juni 2025 ✓	MCC Seminar proposal MCC di seminar	

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil  
NIDN. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,




Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fund.metrouiniv.ac.id, e-mail: fund.iainr@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

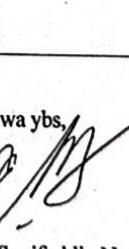
Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S. Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 2104030001 Semester : IX (Sembilan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 17/25 /11	✓ Apa di perbaiki - perbaiki pada implementasi - Per kajian penelitian di Tangguh & fiksi 1. Pameran Masjid Tahlil 2. Jomah 3. Pandang luar Lengkap Masjid Tahlil - Out line diperbaiki	  

Dosen Pembimbing

  
Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,

  
Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.lain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.lain@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S. Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 2104030001 Semester : IX (Sembilan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Dosen
	Selasa 28/25 /11	ACC. Outline	
		Acc. Proposal	
		Layout Proposal	

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S. Ag., MA., M.Phil.  
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faxsimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S. Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 2104030001 Semester : X (Sepuluh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	09/02 2026	Perbaikan BAB IV hasil penelitian	
	09/02 2026	Perbaikan BAB V	

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ahmad Syaifuddin Nur S. Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 2104030001 Semester : X (Sepuluh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	16/02 2026	telah di perbaiki identitas dari RAB I - RAB II	
	16/02 2026	ACC untuk di munculkan	

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.  
NIP. 196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Ahmad Syaifuddin Nur S.  
NPM. 2104030001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-181/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD SYAIFUDDIN NUR SYAFA'AT  
NPM : 2104030001  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2104030001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Februari 2026  
Kepala Perpustakaan  
  
Aan Gufrom, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

## DOKUMENTASI



*Wawancara dengan para jamaah majelis ta'lim*



*Wawancara dengan warga sekitar*



*Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim Nurul Amal*



*Kegiatan amal sholeh jamaah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Ganjar Agung, Kec. Metro Barat, Kota Metro, pada tanggal 31 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Dengan ayah bernama Husain Abdullah dan ibu bernama Siti Marakhalatin. Pendidikan berawal di TK Handayani, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD N 9 Metro Barat dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTs Darul Amal, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Darul Amal, lulus pada tahun 2021. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Jember (UIN JUSILA) dengan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah pada bulan Agustus 2021.